

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara sebagaimana yang dikutip oleh Hasbullah dalam buku *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* adalah:

“Pendidikan adalah tuntunan di dalam tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya”.¹

Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif menggemabangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Akhlak mulia merupakan perilaku baik dan luhur yang bersumber dari nilai-nilai ajaran akhlak Islam. Islam yaitu agama yang telah diwahyukan oleh Allah Swt kepada para Rasul-rasul-Nya dan terakhir disempurnakan pada Rasul Muhammad, yang didalamnya terdapat metode kehidupan yang mengatur bagaimana manusia berhubungan dengan Allah, manusia dengan sesama manusia, dan manusia dengan alam semesta, agar

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 3.

² Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Agama Islam, 2006), hlm. 5.

kehidupan manusia terbina dan dapat meraih kesuksesan dan kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.³

Dalam setiap kegiatan dan tindakan yang dilakukan secara sengaja seseorang akan berusaha secara optimal untuk mencapai tujuan yang dirumuskan, untuk mencapai tujuan tersebut harus mempunyai landasan tempat berpijak yang sesuai dan kuat. Oleh sebab itu pendidikan agama Islam sangat menjunjung tinggi pendidikan harus mempunyai tempat pijakan yang kuat ka mana semua kegiatan, tindakan dan tujuan pendidikan agama Islam itu dihubungkan.

Landasan itu terdiri dari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW yang dapat dikembangkan dengan cara ijtihad, al masalah al mursalah, istihsan, qiyas dan sebagainya.⁴

Sebagaimana yang sudah kita ketahui bersama, Islam sangat menekankan umatnya untuk belajar dan meningkatkan pengetahuan. Agama Islam menggajarkan umatnya agar belajar sepanjang hayatnya. Kedudukan orang yang berpendidikan, terutama pendidikan agama, sangat dimuliakan. Dapat kita mengamati sendiri di kalangan masyarakat sekitar, bagaimana seorang guru dihormati oleh masyarakat. Oleh karena itu guru mendapat posisi yang cukup baik.

Sebagai pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu dari keberhasilan setiap kegiatan pendidikan. Guru adalah tenaga kependidikan

³ Ajad Sudrajat, dkk., *Pendidikan Agama Islam di perguruan Tinggi Umum*, (Yogyakarta: UNY Press, 2013), hlm. 34.

⁴ Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm.

yang berasal dari anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang terlaksananya kegiatan pendidikan.⁵

Dalam proses belajar mengajar, salah satu yang harus dimiliki seorang guru adalah Strategi Belajar Mengajar yang merupakan garis besar untuk bertindak mencapai tujuan yang dirumuskan. Dengan adanya strategi belajar mengajar tersebut akan mempermudah guru untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Sehingga peserta didik dapat belajar secara afektif dan efisien. Dan tujuan dari belajar tercapai.

Demikian pun dalam upaya pengajaran guru harus memiliki multi peran sehingga mampu menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang efektif. Pengajaran adalah oprasionalisasi dari kurikulum atau Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP). Pengajaran di sekolah terjadi apabila terdapat interaksi antara siswa dengan lingkungan belajar yang diatur guru untuk mencapai tujuan pengajaran.⁶

Anak didik merupakan setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang melaksanakan kegiatan pendidikan. Anak didik adalah unsur manusiawi yang penting dalam kegiatan interaksi edukatif. Ia dijadikan sebagai pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan pendidikan dan pengajaran.⁷

⁵ Latifah Husien, *Profesi Keguruan*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2016), hlm. 21.

⁶ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014), hlm. 10.

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak didik dalam interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 51.

Pelajar Anak Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan salah satu aset bangsa yang akan memberikan pengaruh perubahan dalam masa mendatang. Di tengah kehidupan yang semakin berkembang ini, banyak di antara umat Islam yang justru meninggalkan Al-Qur'an sebagai pedoman hidupnya, begitupun dengan anak-anak yang masih usia remaja, waktu mereka banyak dihabiskan untuk bermain yang orientasinya hanya untuk kepuasan duniawi. Sehingga mereka kurang minat dalam mempelajari Al-Qur'an yang sebenarnya adalah sebagai petunjuk dan pedoman hidupnya.

Hal tersebut mengakibatkan kurangnya kemampuan membaca Al-Qur'an yang dapat dibuktikan dengan kebanyakan anak-anak yang masih kesulitan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan *makharijul huruf* dan tajwidnya. Kalaupun ada dalam skala yang cukup kecil. Membaca adalah salah satu usaha untuk menambah ilmu pengetahuan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Hal demikian juga dialami peserta didik di SMP N 14 Yogyakarta. Banyak peserta didik yang masih merasa kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.⁸ Al-Qur'an memerintahkan kepada umat Islam untuk membaca. Sesuai dengan firman Allah dalam surat (Al-Alaq 1-5)⁹ yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

⁸ Endang dwi wahyuningsih, guru PAI, wawancara, tanggal 23 Januari 2019 pukul 10:00 wib

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: Syamil Al-Qur'an, 2007), hlm. 597

Artinya: (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah (4) Yang mengajar (Manusia) dengan perantaraan kalam,(5) Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Al-Qur'an adalah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Di dalamnya terkandung ajaran-ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. Ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an terdapat dua prinsip besar, yang pertama yaitu hubungannya dengan masalah keimanan yang disebut Aqidah, kedua yang berhubungan dengan amal yang disebut Syari'ah.¹⁰

Faktor yang menjadikan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak sekarang menjadi lemah salah satunya dipengaruhi oleh keluarga. Orang tua yang sibuk bekerja dan tidak terlalu memperhatikan pendidikan anaknya. Sekarang banyak orang tua yang seakan tidak peduli dengan perkembangan pendidikan dan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anaknya, orang tua seluruhnya pasrah pada sekolah untuk pendidikan anaknya.

Di samping itu saat jam pembelajaran, waktu belajar sangatlah sedikit, jumlah siswa yang banyak dan setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda sehingga penerimaan materi berbeda pula. Dengan demikian sangat menjadi pertimbangan guru untuk memilih dan

¹⁰Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 19.

menerapkan metode yang bisa diterima oleh semua siswa agar tujuan dari pembelajaran tersebut tercapai.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti yang berjudul “ **STRATEGI GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR’AN PADA SISWA KELAS V11 DI SMP N 14 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2018/2019**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti mengidentifikasi masalah dalam beberapa masalah sebagai berikut:

1. Siswa kelas VII di SMP N 14 Yogyakarta Tahun ajaran 2018/2019 masih banyak yang kesulitan membaca AL-Qur’an yang sesuai dengan makhrorijul huruf dan tajwid.
2. Kurangnya jam pelajaran belajar membaca Al-Qur’an siswa kelas VII di SMP N 14 Yogyakarta Tahun ajaran 2018/2019

C. Rumusan Masalah

1. Apa saja kesulitan siswa kelas VII dalam membaca Al- Qur’an di SMP N 14 Yogyakarta Tahun ajaran 2018/2019
2. Bagaimana strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an siswa kelas VII di SMP N 14 Yogyakarta Tahun ajaran 2019

3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII di SMP N 14 Yogyakarta Tahun ajaran 2018/2019

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa kelas VII dalam membaca Al-Qur'an di SMP N 14 Yogyakarta Tahun ajaran 2018/2019
2. Untuk mengetahui strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII di SMP N 14 Yogyakarta Tahun ajaran 2018/2019
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII di SMP N 14 Yogyakarta Tahun ajaran 2019

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait,

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan nantinya mampu memberikan kontribusi yang berfaedah bagi dunia pendidikan yang berkaitan

dengan strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca AL-Qur'an pada siswa.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian lebih lanjut, yang khususnya terkait dengan strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi sekolah hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu masukan untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an
- b. Bagi guru dan siswa: untuk menambah wawasan tentang strategi yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an sebagai motivasi dan evaluasi untuk pembelajaran selanjutnya, dan sebagai tambahan reverensi belajar bagi siswa
- c. Bagi peneliti: hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk memperluas strategi-strategi yang digunakan guru untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an yang nantinya dijadikan bekal peneliti di sekolah tempat mengajar kelak.

